



Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Panca Selaras Medika Periode 2018-2023

Fitriyani

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Muhammad Hasan Ma'ruf

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Sri Laksmi Pardanawati

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Alamat : Jl. Slamet Riyadi No.361, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis: rismafitri23@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of income, operational costs and distribution costs on net profit at PT. Panca Selaras Medika for the 2018-2023 period. The population in this research is income statement of PT. Panca Selaras Medika for the 2018-2023 period and after sampling using the saturated sampling method, data on income, operational costs and distribution costs were obtained for 72 months. This type of research is quantitative with the data source used is secondary data seen from the monthly income statement. The data analysis method used is multiple linear regression which consists of descriptive statistical analysis, classic assumption tests, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, F test, t test, and test coefficient of determination. The research results show that income and distribution costs have a positive and significant effect on net profit, while operational costs have a negative and significant effect on net profit.*

Key word : *distribution cost, operational costs, net profit, income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi terhadap laba bersih pada PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023 dan setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh diperoleh data pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi selama 72 bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dilihat dari laporan laba rugi bulanan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci : *biaya distribusi, biaya operasional, laba bersih, pendapatan*

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan serupa dan perkembangan teknologi saat ini, menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan. Supaya tetap bisa bersaing, pihak manajemen melakukan penyusunan rencana maupun strategi yang lebih baik daripada perusahaan kompetitor dan pihak manajemen harus mampu memperkirakan kondisi di masa depan. Untuk mengantisipasi masa depan, PT. Panca Selaras Medika membutuhkan data historis melalui laporan keuangan untuk membantu memproyeksikan kondisi perusahaan. Laporan keuangan difungsikan untuk memproyeksikan pendapatan masa mendatang yaitu melalui laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi menampilkan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi bersih dalam periode tertentu (Wulandari, 2017). Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan laba rugi tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi

masalah keuangannya. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang.

Pendapatan PT. Panca Selaras Medika berasal dari aktivitas penjualan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan laba jika pendapatannya melebihi biayanya, namun apabila beban biaya melebihi pendapatan akan menyebabkan kerugian (Pasaribu, 2017). Semua pengeluaran selama proses operasional perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai biaya operasional. Dalam aktivitas operasionalnya, biaya yang timbul di PT. Panca Selaras Medika yaitu biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Besar kecilnya biaya yang ditimbulkan, bergantung pada jumlah aktivitas operasional perusahaan. Selain pendapatan dan biaya operasional, saluran distribusi memiliki peran penting bagi perusahaan karena terkait langsung dengan produk yang dihasilkan. Kesalahan dalam distribusi dapat mengurangi loyalitas konsumen terhadap perusahaan, dan hal tersebut akan mendorong konsumen untuk berpindah ke perusahaan yang lain. Saluran distribusi yang efisien memastikan kelancaran arus barang, sehingga berkontribusi pada tingkat penjualan produk.

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi terhadap laba bersih, hasilnya menunjukkan variasi yang signifikan. Topik ini menjadi fokus perhatian karena pemahaman atas faktor-faktor yang menentukan laba bersih dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Muria, 2018) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia menemukan pendapatan mempengaruhi laba bersih secara positif, sementara biaya operasional berpengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian (Rahmawati & Kosasih, 2020) di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis menyatakan bahwa pendapatan usaha tidak mempengaruhi laba bersih dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih. Selain itu, penelitian (Muslim, 2020) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Menemukan bahwa biaya distribusi mempengaruhi laba bersih, sedangkan penelitian (Silaen & Silaen, 2021) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan bahwa biaya distribusi tidak mempengaruhi laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan temuan dari studi-studi sebelumnya, maka penting dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, dan Biaya Distribusi terhadap Laba Bersih pada PT. Panca Selaras Medika Periode 2018-2023”**. Penelitian ini akan mengungkap lebih jauh bagaimana pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi mempengaruhi laba bersih pada suatu perusahaan selama periode waktu yang ditentukan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendapatan

Perusahaan atau organisasi harus mempertimbangkan dengan cermat laba yang diperoleh serta modal yang dikeluarkan selama operasionalnya supaya bisa mencapai keuntungan sesuai harapan dan memastikan kelangsungan usahanya. Pendapatan juga merupakan indikator vital bagi kelangsungan sebuah perusahaan, karena pendapatan yang besar maka akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk menutup biaya dan melaksanakan aktivitasnya (Rebecca & Medan, 2021). Menurut (Dwi Martani, dkk., 2019) pendapatan yaitu penghasilan bersumber dari kegiatan operasi utama dalam organisasi, seperti penjualan barang bagi organisasi perdagangan atau manufaktur serta perusahaan jasa yang menyediakan suatu jasa.

Pengertian Biaya Operasional

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan pasti menghadapi kebutuhan menanggung biaya guna mencapai tujuan. Dalam operasioalnya, perusahaan memerlukan pembiayaan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan. Biaya operasional memiliki peran penting dan berpengaruh langsung terhadap kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan keuntungan (Oktapia et al., 2017) dalam (Mutiarra, 2022). Menurut (Muria, 2018) biaya operasional perusahaan meliputi biaya-biaya seperti: (1) biaya penjualan dan administrasi; (2) biaya iklan; dan (3) biaya penyusutan dan amortisasi, termasuk biaya akumulasi penyusutan.

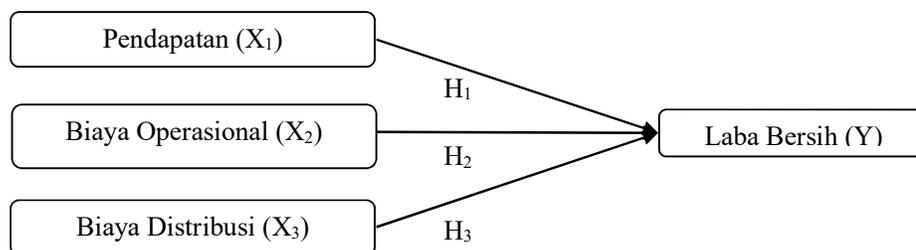
Pengertian Biaya Distribusi

Mulyadi (2005), definisi biaya distribusi adalah: "Biaya distribusi adalah bagian dari total pembiayaan marketing yang mencakup biaya kontrak dan angkutan umum misalnya biaya kereta api, persewaan truk, *maintenance* kendaraan, biaya angkutan laut dan udara, serta biaya administrasi pendistribusian". Secara lebih luas, biaya distribusi mencakup segala biaya yang terkait dengan seluruh aktivitas dari pembelian barang hingga barang tersebut sampai kepada pelanggan. Perusahaan menanggung biaya distribusi untuk memastikan bahwa produk dapat tersedia bagi pelanggan dalam jumlah yang sesuai, lokasi yang tepat, serta tepat waktu.

Pengertian Laba Bersih

Sasaran utama dari organisasi yaitu untuk mendapatkan laba. Manajemen selalu menargetkan keuntungan yang dicapai dalam periode tertentu. Penetapan target laba ini sangat vital untuk memastikan perusahaan dapat mencapai tujuannya. *Net Profit* (Laba bersih) yaitu laba yang tersisa sesudah dikurangi semua biaya organisasi dalam jangka waktu tertentu termasuk pajak (Wahab & Masse, 2023). Sesuai penjelasan itu, maka laba bersih yaitu selisih pendapatan dan biaya yang menjadi keuntungan bersih sesudah pengurangan biaya bunga serta pajak yang timbul akibat kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih menggambarkan manfaat ekonomi yang diperoleh dalam periode, entah dalam bentuk pendapatan tambahan, penambahan aktiva, atau pengurangan kewajiban.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

- H₁ : Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Panca Selaras Medika.
- H₂ : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Panca Selaras Medika.
- H₃ : Biaya distribusi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Panca Selaras Medika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dilihat dari laporan laba rugi bulanan. Metode analisis data yang digunakan adalah

regresi linear berganda yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023 dan setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh diperoleh data pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi selama 72 bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 23, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memperlihatkan signifikansi yaitu 0,200. Sebab nilai signifikansi melebihi nilai probabilitas (0,05), hal tersebut memperlihatkan data penelitian memiliki distribusi secara normal, dengan demikian data bisa dipakai untuk pengujian berikutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
P_X ₁	0,127	7,845	Tidak terjadi multikolinearitas
BO_X ₂	0,119	8,386	Tidak terjadi multikolinearitas
BD_X ₃	0,355	2,814	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* dari variabel-variabel seperti pendapatan, biaya operasional, dan biaya distribusi > 0,1 dengan rentang antara 0,119 hingga 0,355. Sementara nilai VIF memperlihatkan angka < 10, dengan rentang antara 2,814 sampai 8,386. Dengan demikian, dari hasil tersebut kesimpulannya adalah model regresi terbebas masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,623

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 23, 2024

Sesuai tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW adalah 1,623. Dengan kriteria $dU < DW < 4-dU$, diperoleh hasil $1,7054 > 1,623 < 2,2946$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat autokorelasi dalam data. Guna pembuktian jika penelitian ini terbebas dari autokorelasi, maka dilaksanakan uji lanjutan memakai uji *Runs Test*.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi *Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-62984,67438
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,009

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Sesuai tabel 4, diperoleh hasil *test value* -62.984,67438 dengan derajat kepercayaan tidak melebihi 0,05 yakni 0,009. Sehingga, kesimpulannya adalah masih terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Karena terdeteksi gejala autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson* dan uji *Runs Test*, dilaksanakan uji tambahan memakai uji *Chochrane-Orcutt*. Menurut (Ghozali, 2016) uji *Chochrane Orcutt* dipakai untuk mengatasi autokorelasi, adalah dengan melaksanakan transformasi variabel Lag terlebih dahulu. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt* disajikan pada tabel 5.

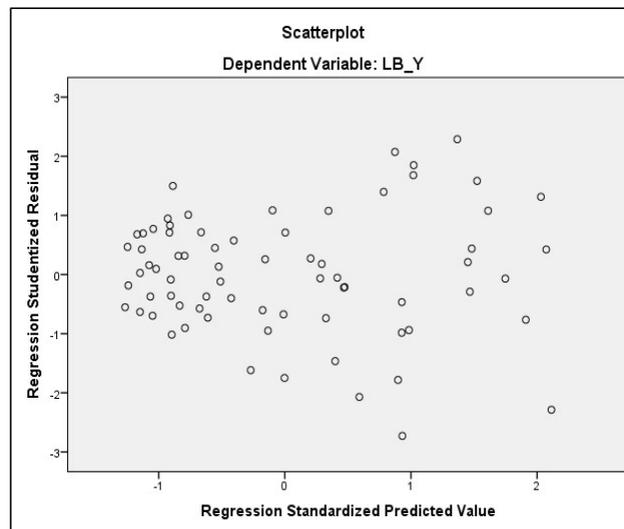
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (*Chochrane-Orcutt*)

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,939

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Sesuai tabel 5, hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai DW adalah 1,939. Dengan kriteria $dU < DW < 4-dU$, diperoleh rentang $1,7054 < 1,939 < 2,2946$. Dari hasil ini kesimpulannya adalah model regresi penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Sesuai grafik *scatter plot* dalam model regresi, titik-titik data sampel tersebar dengan acak serta tidak membentuk pola khusus. Data tersebut menyebar diatas dan dibawah sumbu $x = 0$ dan di kanan serta di kiri sumbu $y = 0$, maka tidak terdapat indikasi hesteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-572939,645	1117727,857	
LAG_P_X ₁	0,091	0,009	1,107
LAG_BO_X ₂	-0,250	0,051	-0,515
LAG_BD_X ₃	0,477	0,085	0,354

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Penelitian ini memanfaatkan persamaan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara laba bersih sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen. Hasil analisis statistik, seperti yang tercantum dalam tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -572.939,645 + 0,091X_1 - 0,250X_2 + 0,477X_3 + \varepsilon$$

2) Uji F atau Uji Kelayakan Model

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

Model	F	Sig.
Regression	175,424	0,000 ^b

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Tabel 7 memperlihatkan hasil uji F didapatkan nilai $F_{hitung} 175,424 > F_{tabel} 2,737492$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan penelitian layak dilakukan.

3) Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
LAG_P_X ₁	10,266	0,000	Berpengaruh
LAG_BO_X ₂	-4,860	0,000	Berpengaruh
LAG_BD_X ₃	5,575	0,000	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Sesuai dengan hasil uji t tabel 8 dapat dijelaskan bahwa: a. pengaruh variabel pendapatan terhadap laba bersih diperoleh nilai $t_{hitung} 10,266 >$ dari $t_{tabel} 1,99547$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap laba bersih; b. pengaruh variabel biaya operasional terhadap laba bersih diketahui nilai $t_{hitung} -4,860 >$ dari $t_{tabel} -1,99547$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebagai hasilnya, H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya biaya operasional mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap laba bersih; c. hasil uji t pengaruh variabel biaya distribusi terhadap laba bersih diketahui nilai $t_{hitung} 5,575 >$ $t_{tabel} 1,99547$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang mengindikasikan biaya distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,942 ^a	0,887	0,882	4411067,345

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 23, 2024

Tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,882. Artinya model regresi bisa menjelaskan 88,2% variabel dependen menggunakan variabel independen dalam model. Sisanya 11,8% dijelaskan variabel lainnya di luar model regresi.

2. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Sesuai analisis regresi linear berganda diperoleh hasil koefisien regresi variabel pendapatan menunjukkan nilai positif 0,091. Sedangkan hasil pengujian t, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 10,266 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} 10,266 > nilai t_{tabel} 1,99547 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima. Jadi secara parsial, pendapatan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ini menunjukkan apabila pendapatan usaha meningkat akan berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan. Pendapatan dari aktivitas penjualan menjadi fokus utama perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi pendapatan, maka potensi laba perusahaan juga meningkat. Namun, apabila pendapatan lebih rendah, laba perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Muria, 2018) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil pendapatan mempengaruhi laba bersih secara positif. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Rahmawati & Kosasih, 2020) yang mengemukakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Sesuai analisis regresi linear berganda, diketahui hasil koefisien regresi variabel biaya operasional memperlihatkan nilai negatif 0,250. Sedangkan hasil pengujian t, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -4,860 nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} -4,860 > nilai t_{tabel} 1,99547 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_2 diterima, jadi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Ini menunjukkan jika biaya operasional meningkat maka laba bersih menurun.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Muria, 2018) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil biaya operasional mempengaruhi negatif laba bersih. Biaya operasional mempengaruhi laba perusahaan secara negatif. Dengan mengurangi biaya operasional, perusahaan bisa meningkatkan efektivitas laba. Namun, apabila biaya operasional tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih

Sesuai analisis regresi linear berganda di dapatkan hasil koefisien regresi variabel biaya distribusi menunjukkan nilai positif 0,477. Sedangkan hasil pengujian t, nilai t_{hitung} yang diperoleh

adalah 5,575 dengan nilai sig 0,000. Nilai t_{hitung} 5,575 > nilai t_{tabel} 1,99547 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_3 diterima. Jadi secara parsial, biaya distribusi mempengaruhi laba bersih secara positif dan signifikan. Saat biaya distribusi meningkat hal tersebut menandakan bahwa pendapatan juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba bersih juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Muslim, 2020) yang menunjukkan biaya distribusi mempengaruhi laba bersih. Tetapi bertentangan dengan penelitian (Silaen & Silaen, 2021) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil biaya distribusi tidak memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Saluran distribusi menjadi jalur yang memungkinkan barang dapat bergerak dari produsen sampai ke konsumen. Ketersediaan produk adalah syarat penting yang harus diperhatikan perusahaan. Kesalahan dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu dapat mengakibatkan penurunan loyalitas konsumen terhadap produk tersebut. Oleh sebab itu, pentingnya memilih saluran distribusi yang sesuai dengan keluhan perusahaan sangatlah besar. Dengan menerapkan saluran distribusi yang efektif dan teratur, diharapkan penjualan produk dapat ditingkatkan, sehingga berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan mempengaruhi laba bersih secara positif dan signifikan pada PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023. Kenaikan pendapatan berkontribusi pada peningkatan laba bersih, karena hubungan pendapatan dan laba bersih bersifat sejalan. Sedangkan, variabel biaya operasional mempengaruhi laba bersih secara negatif dan signifikan pada PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023. Keterkaitan erat antara biaya operasional dan laba bersih memperlihatkan peningkatan biaya operasional akan mengurangi laba bersih perusahaan. Serta, variabel biaya distribusi mempengaruhi laba bersih secara positif dan signifikan pada PT. Panca Selaras Medika periode 2018-2023. Pengeluaran untuk distribusi mempengaruhi secara langsung laba bersih perusahaan. Hal ini memperlihatkan alokasi dana untuk aktivitas distribusi sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani, dkk. (2019). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH BERBASIS PSAK (Buku 2)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP - STIM YKPN.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Muslim, M. T. (2020). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2), 56–64.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.501>

- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(4), 834–844.
- Rebecca, E., & Medan, S. I. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional Dan likuiditas Terhadap laba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 10–20. <https://simantek.science.makarioz.org/index.php/JIK/article/download/227/207>
- Silaen, M., & Silaen, K. (2021). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 107–113.
- Wahab, A., & Masse, R. A. (2023). 2869-Article Text-14449-1-10-20230811. 5(1), 55–62.
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–15.